

# **IMPLEMENTASI PROGRAM PKPU ( POS KEADILAN PEDULI UMAT) HUMAN INITIATIVE DALAM MEMBANTU PENGUNSI ROHINGYA DI BANGLADESH**

**Oleh : Rahmi Trirosa**  
**Pembimbing : Irwan Iskandar**  
Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the PKPU Human Initiative program in helping the Rohingya humanitarian crisis in Bangladesh. The Rohingya humanitarian crisis that occurred because of conflict that occurred involving the Rohingya and Rakhine ethnic groups due to the Myanmar government's discrimination against the Rohingya ethnic group causing the Rohingya people to decide to leave Myanmar and flee to various countries, one of them Bangladesh. This research aims to find out the programs of PKPU Human Initiative in helping Rohingya humanitarian crisis in Bangladesh*

*The research method used by the author is a qualitative method with primary data collection techniques through interviews and secondary data collection with library research. This research was developed based on the perspective of pluralism perspectives such as Robert O. Kohane, Joseph, S. Nye, Matthew Paterson and Cristian Reus-smit supported by international organizational theory by Leroy Bennet, and using the level of group analysis by David Singer (PKPU Human Initiative) as the main actor in international relations.*

*The results showed that the role of PKPU Human Initiative as a humanitarian agency had carried out its function well, namely by implementing a program called "Humanitarian Response to Rohingya Refugees in Bangladesh" which was divided into six sectors namely the Food Safety Sector, Nutrition Sector, Temporary Residential Sector (Non Trunk Sector - Food), Education Sector, Health Sector, Clean Water and Environmental Sanitation Sector, and there is an additional program, namely "clinic car for Rohingya refugees".*

*Keywords: Humanitarian Crisis, Rohingya, Humanitarian Response.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Studi Hubungan Internasional merupakan suatu stdi yang mempelajari tentang interaksi antara negara-negara di dunia dalam system Interasional, yang meliputi segala aspek kehidupan, yaitu politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya<sup>1</sup> Studi Hubungan Internasional membahas mengenai kajian transnasional, yaitu suatu kajian yang melewati lintas batas negara di mana bukan hanya pemerintah yang menjadi aktor utama dalam hubungan internasional, tetapi juga di iringi oleh aktor-aktor lainnya.

Studi Hubungan Internasional yang biasanya terpaku pada batas-batas teritorial sudah mulai bergeser, sehingga banyak orang tak lagi menganggap batas itu penting. Batas-batas formal seperti keberadaan tempat tinggal hingga adanya negara pada saat ini, tidak lagi menjadi batas yang cukup kuat menahan orang-orang untuk tidak terlibat atau berhubungan dengan individu atau sejumlah besar orang lain di suatu tempat dan bahkan di beberapa tempat lain di dunia ini. Akibat dari adanya peperangan, konflik berdarah, bahkan genosida sehingga banyak kekacauan di beberapa negeri menyebabkan perpindahan

populasi yang cukup besar di berbagai negara seperti Irak, Iran, Sri Lanka dan Myanmar, memaksa sejumlah orang mencari perlindungan ke berbagai negara dan yang paling dekat adalah negara tetangga. Munculnya pengungsi di sebabkan oleh keadaan yang memburuk di berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial suatu negara tersebut sehingga memaksa masyarakat untuk pergi meninggalkan negara asalnya dan mencari tempat berlindung yang dianggap aman.

PKPU *Human Initiative* adalah lembaga kemanusiaan dari Indonesia telah terdaftar di Perserikatann Bangsa-Bangsa sebagai NGO dengan *Special Consultative Status With The Econmic Social Council* pada 22 Juli 2008 dan terdaftar di Uni Eropa. PKPU *Human Initiative* sebagai lembaga kemanusiaan yang telah bekerja membantu di Myanmar sejak tahun 2012 dan telah berkontribusi juga dalam merespon konflik yang terjadi pada etnis Rohingya sehingga terjadinya pengungsi besar-besaran yang terjadi pada tanggal 25 Agustus 2017. Ribuan orang Rohingya melarikan diri dari Negara bagian Rakhine dimana telah mendorong sekitar 509.000 Rohingya melintasi perbatasan menuju Cox's Bazar, Bangladesh dan warga sipil ikut membantu para pengungsi dan sampai saat ini diperkirakan ada 809.000 Rohingya di Bangladesh.

Pergerakan populasi pengungsi di wilayah Cox's Bazar masih sangat cair. Pemerintah terutama militer Bangladesh mengatur segala hal di dalam *camp-camp* pengungsian. Fasilitas infrastruktur yang buruk seperti jalan, jaringan air bersih ditambah wilayah yang berbukit menambah kesulitan dalam upaya membangun fasilitas pendukung kehidupan seperti tempat tinggal dan sarana sanitasi lainnya.<sup>2</sup> Kondisi ini sangat memperhatikan sehingga membutuhkan lebih banyak perhatian khusus dan kontribusi yang cepat serta tepat untuk membantu para pengungsi Rohingya di Bangladesh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana implementasi Program PKPU *Human Initiative* Dalam Membantu Pengungsi Rohingya di Bidang Kemanusiaan di Bangladesh?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan lebih dalam tentang masa depan pengungsi Rohingya di Bangladesh
2. Untuk menjelaskan mengenai PKPU *Human Initiative* dan tiga *Initiative* serta upaya PKPU *Human Initiative* dalam membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu hubungan internasional .
2. untuk mengetahui informasi mengenai implementasi program PKPPU *Human initiative* dalam membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh.

## **1.4 Kerangka Teori**

### **1.4.1 Perspektif Pluralisme**

Perspektif pluralism merupakan pemikiran para ahli seperti Robert O. Koohane, Joseph, S. Nye, Matthew Paterson dan Cristian Reus-smit. Perspektif pluralism memiliki beberapa asumsi sebagai dasar pemiikiran khususnya dalam bidang keilmuan hubungan internasional. Adapun Asumsi tersebut adalah:

1. Aktor non-negara merupakan kenyataan yang paling penting dalam Hubungan Internasional
2. Negara bukan aktor tunggal
3. Negara bukan aktor yang rasional
4. Agenda politik luas

### **1.4.2 Level Analisa Kelompok**

Analisa ini diasumsikan bahwa yang menjadi fokus utama adalah mempelajari perilaku kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang terlibat dalam

hubungan internasional. Penelitian ini akan difokuskan kepada implementasi program PKPU *Human Initiative* dalam membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh.

### 1.4.3 Teori Organisasi Internasional

Organisasi internasional di definisikan sebagai struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan bertujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya.

### 1.5 Konsep Pengungsi

Definisi pengungsi menurut kamus politik adalah orang yang pergi menyelamatkan diri ke tempat dimana orang tersebut merasa aman dengan berbagai alasan yaitu diantaranya dikarenakan bencana alam, situasi politik dalam negeri ataupun situasi perekonomian yang mengecewakan. Para pengungsi pada umumnya mengungsi dikarenakan adanya ancaman penganiayaan dan bahaya bahkan para pengungsi tidak mendapat perlindungan dari negara asal mereka

### 1.6 Hipotesa

#### 1. Sektor Keamanan Pangan

Makanan merupakan bantuan utama yang sangat dibutuhkan oleh para pengungsi. Mereka tidak mempunyai akses untuk mendapatkan penghasilan sehingga untuk memperoleh berbagai kebutuhan pokok khususnya makanan sangat bergantung kepada bantuan kemanusiaan.

#### 2. Sektor Nutrisi

Berdasarkan data dari UNICEF, sekitar lebih dari 41% lokasi di pengungsian tidak tersentuh akses bantuan nutrisi dan suplemen untuk ibu hamil dan menyusui. Hal ini disebabkan karena tidak adanya bantuan yang memadai atau jikapun ada akses untuk mendapatkan bantuan tersebut sangat sulit. PKPU *Human Initiative* merespon hal tersebut dengan mengadakan program bantuan nutrisi untuk ibu dan bayi dengan tujuan agar nutrisi mereka dapat tercukupi.

#### 3. Sektor Hunian Sementara (Barang Non Makanan)

Lebih dari setengah juta orang pengungsi Rohingya yang memasuki Bangladesh sejak Agustus 2017 hingga maret 2018. Para pengungsi tersebut memerlukan hunian sementara sebagai tempat berlindung. Keterbatasan lahan, kepadatan pengungsi, kontur tanah yang berbukit menjadi permasalahan utama dalam memenuhi kebutuhan pengungsi akan hunian sementara.

#### 4. Sektor Pendidikan

Anak-anak Rohingya yang ikut serta dengan orang tua mereka mengungsi telah tercerabut hak mereka untuk mendapatkan pendidikan, oleh karena itu PKPU *Human Initiative* berinisiatif membangun sekolah sementara di pengungsian Balukhali 2, Cox Bazaar Bangladesh. Sekolah sementara ini ditempati oleh 200 siswa yang terbagi dalam 2 shift. tenaga pengajar diambil dari pengungsi sendiri sebagai upaya melaksanakan pembelajaran kepada anak-anak. Selain bangunan, PKPU *Human Initiative* juga telah mendistribusikan alat perlengkapan sekolah, trauma *healing* dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

#### 5. Sektor Kesehatan

PKPU *Human Initiative* yang tergabung dalam Indonesian *Humanitarian Alliance (IHA) for Myanmar Refugees* in Bangladesh, ikut berpartisipasi dalam pengiriman tenaga medis di klinik kesehatan Indonesia di Kamp Pengungsian Jamtholi. Kamp ini memiliki populasi sekitar 48.000 orang sejak aliran pengungsi masuk pada Agustus 2017 hingga saat ini. Dalam kurun waktu tersebut PKPU *Human Initiative* telah mengirimkan 2 orang dokter umum.

#### 6. Sektor Air Bersih dan Sanitasi Lingkungan

Kebutuhan akan air bersih dan penyediaan berbagai fasilitas sanitasi lingkungan masih menjadi tantangan besar dalam merespon krisis

kemanusiaan yang terjadi terhadap etnis Rohingya di Bangladesh. Gerak cepat diperlukan untuk menanggulangi berbagai penyakit yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan air yang kotor dan sarana sanitasi yang tidak layak.

### 1.7 Defenisi Konseptual

**Etnis** atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa

**Human Initiative** adalah berawal dari kata *Human*, lebih luas dari *Humanitarian* yang terbatas pada aksi-aksi kemanusiaan tertentu. adapun *initiative* atau inisiatif (bahasa Indonesia) yang berarti keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah berbuat baik sebagai sifat dasar manusia.

**Imigran** adalah orang yang datang dari negara lain dan tinggal menetap di suatu negara.

**Implementasi** adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

**Initiative** adalah sebutan tiga kluster yang terdiri dari puluhan program lembaga PKPU *Human Initiative*.

**Kemanusiaan** merupakan sifat yang perlu dijaga, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berbudi pekerti, memiliki perangai yang baik, dan itulah sifat manusia yang disebut dengan kemanusiaan.

**Perdagangan Manusia** dapat berarti perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian atau penerimaan orang, melalui penggunaan ancaman atau penggunaan kekerasan atau bentuk lain dari pemaksaan, penculikan, penipuan, penyelewengan kekuasaan atau posisi rentan atau dengan memberikan atau

menerima bayaran atau manfaat untuk mencapai kesepakatan dari orang yang memiliki kendali atas orang lain untuk tujuan eksploitasi.

**Pencari Suaka** adalah seseorang yang menyebut dirinya sebagai pengungsi, namun permintaan mereka akan perlindungan belum selesai dipertimbangkan.

**Pengungsi** adalah orang yang dikarenakan oleh ketakutan yang beralasan akan penganiayaan, yang disebabkan oleh alasan ras, agama, kebangsaan, keanggotaan dalam kelompok sosial dan partai politik tertentu, berada diluar Negara kebangsaannya dan tidak menginginkan perlindungan dari Negara tersebut.

**PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Human Initiative** adalah lembaga kemanusiaan yang berdiri sejak tahun 1999

**Respon kemanusiaan** adalah usaha atau upaya untuk menanggapi kejadian krisis (bencana alam, bencana sosial) melalui kegiatan untuk menolong mereka yang terdampak.

**Sanitasi lingkungan** adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya.

**Solar Cell** (sel surya) merupakan suatu perangkat atau juga komponen yang bisa mengubah energi cahaya matahari itu menjadi energi listrik dengan menggunakan prinsip efek Photovoltaic suatu fenomena yang mana munculnya tegangan listrik di sebabkan adanya hubungan atau kontak dua elektroda yang di hubungkan dengan sistem padatan atau cairan saat mendapatkan energi cahaya

### 1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah untuk menjelaskan keterlibatan PKPU *Human Initiative* dalam membantu pengungsi Rohingya di bidang kemanusiaan di Bangladesh pada tahun 2017-2018. PKPU *Human Initiative*

merupakan *Non-Governmental Organization* yang memiliki kantor pusat di Jl. Anggrek No.97, Curug, Kecamatan Cimanggis, Depok, Jawa Barat. PKPU *Human Initiative* di dirikan pada tahun 1999. Setelah pembentukannya PKPU *Human Initiative* telah banyak membantu korban-korban yang bencana hingga kasus krisis kemanusiaan baik di Indonesia maupun di kancah internasional.

## **1.9 Metodologi Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.9.1 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian ini diawali dengan mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada. Selanjtnya menjelaskan dan menganalisa data-data tersebut dengan cara melihat dan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena serta situasi yang diteliti.

### **1.9.2 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan peneliti.

Wawancara; Teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian.

Observasi; mengamati secara lansung, tanpa mediator, sesuatu objek, untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan obyek tersebut.

Dokumentasi; mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literature, tulisan, maupun dokumen yang dianggap berkenan dengan penelitian .

#### **b. Data sekunder**

Data yang berupa kajian pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti dan dipperoleh dari sumber kedua.

### **1.10 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan sarana untuk membatasi sejauh mana penulis menjabarkan masalah yang akan diteliti, serta untuk mempermudah dan menghindari

terjadinya kesimpangsiuran dalam penelitian

## **II. PENGUNGSI ROHINGYA DI BANGLADESH**

### **2.1 Pengungsi**

Pengungsi adalah sekelompok orang ata individu yang terpaksa keluar atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya yang diakibatkan oleh bencana alam ataupun ulah manusia. Dalam Black's Law Dictionary pengungsi diartikan sebagai “ *A person taking refuge, esp in a foreign country form war or ppersecution of natural disaster*”.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengungsi didefenisikan sebagai oorang yang mencari tempat yang aman ketika daerahnya ada bahaya yang mengancam. Merujuk pada batasan istilah dalam bahasa Indonesia tidak dibedakan antara *International Displace Person* ( IDP) dengan Pengungsi Lintas Batas.

### **2.2 Penetapan Status Pengungsi**

Didalam Statuta UNHCR dijelaskan mengenai beberapa pendefenisian mengenai pengungsi. Pengertian pengungsi yang tercantum di dalam beberapa ketentuan internasional telah dijelaskan didalam Pasal 6B Statuta UNHCR, Pasal 1A Ayat (2) Konvensi Tahun 1951, dan Pasal 1 Ayat (20) Protokol 1967.

Berdasarkan penjelasan pengertian pengungsi yang terdapat didalam beberapa ketentuan internasional, dikelompokkan dua terminology pengungsi yaitu:

1. *Mandate Refugee* yang didasarkan oleh faktor apabila suatu Negara belum menjadi ppeserta Konvensi 1951, maka status penetapan pengungsi dilakukan oleh wakil-wakil UNHCR yang berada di Negara tersebut. Oleh karena itu jenis pengungsi iini dinamakan sebagai ppengngsi mandat karena penetapannya ditentukan oleh UNHCR.
2. *Convention Refugee* yaitu prosedur status diserahkan kepada yang sudah menjadi peserta konvensi tersebut tetapi tetap bekerjasama dengan UNHCR setempat.

### III. PKPU (POS KEADILAN PEDLI UMAT) HUMAN INITIATIVE DAN TIGA

Sebagai lembaga yang berkomitmen dalam menangani isu-isu kemanusiaan global maka tuntutan standarisasi kerja serta pengembangan program telah mencambuk PKPU untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat, pada tahun 2010 PKPU juga telah resmi terdaftar sebagai organisasi Sosial Nasional berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No 08/Huk/2010.

Kata Initiative merupakan hasil diskusi panjang para pegiat di PKPU *Human Initiative*. *Initiative* atau inisiatif sebagai sifat dasar manusia yang selalu ingin berbuat baik. Sifat dasar ingin berbuat baik inilah yang menjadikan PKPU memilih "*Initiative*". Adapun penggunaan *human* jauh lebih luas. Dengan memilih *Human Initiative*, program PKPU *Human Initiative* lebih beragam dan luas cakupannya.

#### 3.1 Initiative

PKPU *Human Initiative* memiliki puluhan program yang terdiri atas tiga Kluster yang disebut sebagai initiative. initiative merupakan hasil diskusi panjang untuk merumuskan wajah lembaga ini kedepannya. Initiative yang berarti keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan berbuat baik. Initiative ini terbagi dalam tiga bidang, yakni:

##### 3.1.1 Initiative for Disaster

*initiative for disaster* membagi tim dalam 3 sub divisi:

##### 1) Tim *Disaster Risk Reduction* (Pengurangan Risiko Bencana)

Bertujuan untuk mengurangi ancaman bencana dan mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman bencana dengan cara mengedukasi seseorang atau suatu komunitas. Bentuk program:

- Kampung Tangguh  
Bertujuan untuk membangun kesiapsiagaan komunitas sehingga memiliki kapasitas dan

kemandirian untuk meminimalisir risiko bencana di wilayahnya.

- Sekolah Aman  
Bertujuan untuk membangun kesiapsiagaan warga dan lingkungan sekolah untuk memiliki kapasitas sehingga mampu meminimalisir risiko bencana yang terjadi di lingkungannya
- Media Edukasi Kebencanaan  
Bencana alam bisa terjadi sewaktu waktu tanpa bisa di prediksi. sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan dalam mengatasi bencana, penanggulangan bencana hingga hal yang harus dilakukan saat terjadi bencana. dalam hal ini perlu kesadaran juga dari masyarakat.
- Pelatihan Kesiapsiagaan  
Pelatihan kesiapsiagaan diperlukan demi merespons dan menyikapi secara positif berbagai bencana alam yang selalu ada dan terjadi dari waktu ke waktu dan berguna untuk menghadapi bencana alam agar tidak terlalu banyak makan korban manusia dan menimbulkan kerugian sosial ekonomi.
- Kelas Relawan
- Tas Siaga Bencana
- Tim *Emergency Response*
- *Rescue*
- Medis Darurat
- Penanganan Psikososial
- dan lain sebagainya,

##### 3.1.2 Initiative for Empowerment

*Initiative for empowerment* adalah wadah untuk menyiapkan program-program pemberdayaan masyarakat. Cara PKPU *Human Initiative* memulai program pemberdayaan dengan cara memfasilitasi masyarakat untuk mengorganisasikan beragam potensi yang dimiliki dalam satu kelompok. Selanjutnya kelompok ini didampingi untuk menganalisa permasalahan yang tengah dihadapi dan menemukan jalan keluarnya.

##### 3.1.3 Initiative for Children

PKPU *Human Initiative* hadir dengan program-program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak, baik anak yatim maupun dhuafa melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan pembinaan. Salah

satu perhatian PKPU *Human Initiative* pada anak yatim dan dhuafa diwujudkan dengan membentuk tim yang bernama “Orphan”.

Sejak 2016, Orphan telah menjalankan sub program diantaranya beasiswa pendidikan, pemenuhan perlengkapan sekolah seperti tas dan alat tulis, pemenuhan perlengkapan beribadah, pelatihan keterampilan, dan sebagainya. Selanjutnya di awal 2018, PKPU *Human Initiative* diberikan kepercayaan bermitra dengan UNHCR dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para pengungsi. Ini menjadi titik awal PKPU *Human Initiative* membentuk tim yang diberi nama *Education for Refugee* yang berfokus memberikan akses pendidikan yang memadai bagi anak-anak pengungsi. Selain Orphan dan *Education for Refugee*, nama-nama tim baru bermunculan di dalam tubuh *Initiative for Children* sesuai cakupan tugas yang diemban masing-masing tim

#### **IV. Bentuk Program PKPU *Human Initiative* dalam Meringankan Beban Pengungsi Rohingya di Banglades**

Peran dari organisasi PKPU *Human Initiative* yang berfungsi sebagai lembaga kemanusiaan untuk membantu meringankan beban pengungsi Rohingya di Bangladesh yakni berupa program-program telah berhasil dilaksanakan dengan baik walaupun ada tantangan-tantangan yang di hadapi PKPU *Human Initiative* tidak menyurutkan semangat lembaga ini.

PKPU *Human Initiative* mempunyai puluhan program yang terbagi atas tiga kluster disebut ‘*initiative*’ yakni *Initiative For Disaster*, *Initiative For Empowerment Dan Initiative For Children*, dimana membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh termasuk ke dalam *Initiative For Disaster*. Kekerasan yang terjadi di negara bagian Rakhine, Myanmar telah menyebabkan sekitar 655,500 etnis Rohingya mengungsi ke wilayah Cox Bazar, Bangladesh. Aliran pengungsi yang masuk secara cepat dan dalam jumlah yang sangat besar telah menyebabkan krisis

kemanusiaan di wilayah tersebut. Para pengungsi datang dengan tidak membawa apa-apa.

Program PKPU *Human Initiative* untuk membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh adalah Program Respon Kemanusiaan Untuk Pengungsi Rohingya di Bangladesh yang terdiri dari enam sektor dan satu sektor tambahan. Diantara yakni: Sektor Keamanan Pangan, Sektor Kesehatan, Sektor Nutrisi, Sektor Hunian Sementara (Barang Non-Makanan), Sektor Air Bersih dan Sanitasi Lingkungan, Sektor Pendidikan dan Program Mobil Klinik Untuk Pengungsi Rohingya. Dimana sub-program ini ada yang berjalan sejak akhir Agustus 2017 lalu dan ada juga di tahun 2018 baru terealisasi serta ada sub-program yang hanya dilaksanakan di tahun 2017 ataupun hanya berjalan di tahun 2018 saja. Adapun alasannya PKPU *Human Initiative* karena beberapa hal seperti kurangnya dana, atau sudah tercapai dari hasil perencanaan, atau sudah tidak dibutuhkan lagi, ataupun memang perencanaannya.

##### **4.1 Sektor Keamanan Pangan**

Makanan merupakan bantuan utama yang sangat dibutuhkan oleh para pengungsi. Tidak hanya makanan pokok PKPU *Human Initiative* juga mendistribusikan makanan pendamping seperti lauk pauk, ikan kering dan lain sebagainya, jumlah Penerima Manfaat (PM) di Cox Bazar, Bangladesh sejak September 2017 hingga Desember 2017, telah disalurkan sebanyak 5.887 paket bahan makanan dan 1000 makanan siap saji kepada pengungsi Rohingya di Bangladesh dengan penerima manfaat berjumlah sekitar 30.435 jiwa.

##### **4.2 Sektor Kesehatan**

PKPU *Human Initiative* yang tergabung dalam *Indonesian Humanitarian Alliance (IHA) for Myanmar Refugees* in Bangladesh, ikut berpartisipasi dalam pengiriman tenaga medis di klinik kesehatan Indonesia di Kamp Pengungsian Jamtholi. Kamp ini memiliki populasi

sekitar 48.000 orang sejak aliran pengungsi masuk pada Agustus 2017 hingga saat ini.

Dalam kurun waktu tersebut PKPU *Human Initiative* telah mengirimkan 2 orang dokter umum. Penyakit yang paling banyak dikeluhkan oleh penerima manfaat yang datang saat pelaksanaan layanan kesehatan adalah infeksi saluran pernapasan (ISPA), diare, demam, diare akut, infeksi kulit dan penyakit lain yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan. Selain itu tantangan yang dihadapi adalah terdapat sekitar 50.000 pengungsi Rohingya perempuan yang dalam keadaan hamil.

#### **4.3 Sektor Nutrisi**

UNICEF memperkirakan terdapat sekitar 17.000 Balita dari pengungsi yang baru datang di Bangladesh mengalami Malnutrisi dan ribuan anak lainnya juga memerlukan makanan nutrisi tambahan selain makanan pokok yang mereka dapatkan. PKPU *Human Initiative* juga telah menyalurkan paket nutrisi dan makanan tambahan untuk ibu dan Balita di Kamp Pengungsian Rohingya di Sittwe, Myanmar. Sebanyak 383 paket nutrisi didistribusikan kepada 383 keluarga yang memiliki Balita. Paket ini terdiri dari biskuit coklat, biskuit susu, sereal gandum, susu bubuk dan lain-lain.

#### **4.4 Sektor Hunan Sementara (Barang Non Makanan)**

PKPU *Human Initiative* sampai saat ini telah berkontribusi dalam membangun 400 unit hunian sementara bagi pengungsi Rohingya di Kamp Balukhali 2, Bangladesh. Rumah sementara ini berukuran 6x3 meter yang diperuntukkan bagi 1 keluarga dengan jumlah anggota keluarga 5 hingga 7 orang.

PKPU *Human Initiative* telah berkontribusi dalam membangun 390 unit hunian sementara bagi pengungsi Rohingya di Kamp Balukhali 2, menambah jumlah *shelter* yang sebelumnya sudah dibangun pada periode Agustus hingga Desember 2017 yang berjumlah sebanyak 400 unit. Rumah sementara ini berukuran 6x3 meter yang diperuntukkan bagi 1 keluarga dengan jumlah anggota keluarga 5 hingga 7 orang.

Selain hunian sementara, dalam sektor barang non makanan PKPU *Human Initiative* juga telah mendistribusikan 450 paket hadiah dan perlengkapan sekolah untuk anak-anak, 170 paket *solar cell* untuk penerangan malam hari kepada para pengungsi di *shelter* pengungsian, 150 peralatan memasak (kompor, tabung gas, panci, dan lain-lain), 630 paket tikar dan kelambu, 105 paket peralatan makan dan 150 paket pakaian untuk keluarga kepada para pengungsi Rohingya di Myanmar.

#### **4.5 Sektor Air Bersih Dan Sanitasi Lingkungan**

Kebutuhan akan air bersih dan penyediaan berbagai fasilitas sanitasi lingkungan masih menjadi tantangan besar dalam merespon krisis kemanusiaan yang terjadi terhadap etnis Rohingya di Bangladesh. PKPU *Human Initiative* di Bangladesh telah berkontribusi membangun 92 unit pompa tangan untuk penyediaan air bersih darurat dan membangun 124 unit toilet umum. Juga telah didistribusikan sebanyak 795 paket *hygiene kits* yang terdiri dari alat kebersihan rumah tangga, sabun, ember, sikat gigi dan lain-lain.

Respon PKPU *Human Initiative* di sektor air bersih dan sanitasi lingkungan di Kamp Pengungsian Rohingya di Myanmar terus berlanjut dengan pembangunan 20 unit toilet umum dan 25 unit pompa tangan. Fasilitas sumur dalam diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengungsi dalam jangka panjang.

#### **4.6 Sektor Pendidikan**

Sektor Pendidikan ini baru terlaksana pada tahun 2018, anak-anak Rohingya yang ikut serta dengan orang tua mereka mengungsi telah tercerabut hak mereka untuk mendapatkan pendidikan. Maka dari itu, PKPU *Human Initiative* berinisiatif membangun sekolah sementara untuk anak-anak pengungsi Rohingya di Bangladesh, walaupun bangunan sekolah yang seadanya, tetapi anak-anak pengungsi Rohingya tetap bersemangat untuk bersekolah dan belajar. PKPU *Human Initiative* membangun sekolah sementara di pengungsian Balukhali 2, Cox Bazaar Bangladesh.

Sekolah sementara ini ditempati oleh 200 siswa yang terbagi dalam 2 *shift*. tenaga pengajar diambil dari pengungsi sendiri sebagai upaya melaksanakan pembelajaran kepada anak-anak

Selain bangunan, PKPU HI juga telah mendistribusikan alat perlengkapan sekolah, *trauma healing* dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Sementara itu di Myanmar, PKPU *Human Initiative* telah menyelesaikan proses pembangunan tambahan sekolah permanen tingkat dasar yang diperuntukkan kepada siswa Rohingya di *Sittwe Camp*, Myanmar. Sekolah ini nantinya akan ditempati oleh sekita 400 anak.

## V. SIMPULAN

Muslim Rohingya sejak lama dipandang sebagai minoritas yang paling tertindas didunia. Sekalipun mereka punya sejarah lama di Myanmar, etnis Rohingya yang umunya muslim tidak pernah diakui secara resmi oleh pemerintah, yang menganggap mereka sebagai imigran gelap dari Negara tetangga Bangladesh.

Lebih dari setengah juta umatohngya mengungsi melintas perbatasan ke Bangladesh sejak dilakukannya operasi militer oleh pemerintah Myanmar pada 25 Agustus lalu. Operasi militer besar-besaran tu telah mendorong terjadinya salah satu arus pengungsian terbesar di dunia. Pengungsian besar-besaran masuk secara cepat dan dalam jumlah yang sangat besar telah menyebabkan krisis kemanusiaan di Bangladesh terjadi pada akhir Agustus 2017 lalu. Para pengungsi datang dengan tidak membawa apa-apa dimana pengungsi sangat tergantung kepada bantuan kemanusiaan seperti makanan, tempat tinggal dan segala kebutuhan pendukung hidup lainnya.

PKPU *Human Initiative* sebagai lembaga kemanusiaan yang telah bekerja merespon krisis kemanusiaan yang terjadi pada etnis Rohingya di Myanmar sejak tahun 2012, terus bekerja untuk membantu mereka para pengungsi yang baru tiba di Bangladesh. Bantuan yang telah disalurkan terdiri dari sektor keamanan pangan,

kesehatan, nutrisi, hunian sementara (barang non makanan), air bersih dan sanitasi lingkungan serta pendidikan kepada para pengungsi Rohingya. Respon kemanusiaan tersebut dilaksanakan di beberapa kamp di Cox's Bazar,

Peran dari organisasi PKPU *Human Initiative* yang berfungsi sebagai lembaga kemanusiaan untuk membantu meringankan beban pengungsi Rohingya di Bangladesh yakni berupa program-program telah berhasil dilaksanakan dengan baik walaupun ada tantangan-tantangan yang di hadapi PKPU *Human Initiative* tidak menyurutkan semangat lembaga ini.

Dengan upaya yang kuat, kedepannya diharapkan lembaga PKPU *Human Initiative* dan lembaga-lembaga nasional maupun internasional lainnya akan dapat terus membantu pengungsi Rohingya yang tidak hanya berada di Bangladesh dan Myanmar, tetapi juga di negara lainnya yang membutuhkan uluran tangan.

## PUSTAKA

- Archer, Clive. 1983. *International Organization*, (London: Allen & Unwin Ltd)
- Jemadu, Aleksius. *Politik Global dan teoi Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 2007.
- Marbun, B. N. *Kamus Politik*, Jakarta: CV. Muliasari, 2005.
- Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: disiplin dan ilmu*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Nuffic. "Education System Bangladesh Described And Compared With The Dutch System". *Education System Bangladesh*, 1st Edition, October 2012, Version 1, 2012
- Patrick Morgan, 1982, *Theories and Approaches to International Politics: What are We Think?*
- Perwira, Anak Agung Bayu. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*,

- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Pres, 1986.
- Sugeng, Hadiwinata Bob. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Suherman, Ade Maman. *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional Dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Suprpto, R. *Hubungan Internasional: System, Interaksi Dan Perilaku*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.
- Suryadi, Bakrie Umar. *Dasar-dasar Hubungan Internasional*. Depok: Kencana, 2017.
- Suryokusumo, Sumaryo. *Organisasi Internasional*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.
- Udasmoro, Wening. *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori Dan Praktik Dalam Kajian Feminisme*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo: Jakarta, 2002.
- Viotti, Paul R dan Mark V. Kauppi. "International Relations Theory: Realism Pluralism, Globalism, and Beyond" (Needham Height: Allyn & Bacon, 1999)
- Aye Chan, The Development of a Muslim Enclave in Arakan (Rakhine) State of Burma (Myanmar)", SOAS Bulletin of Burma Research, Vol. 3, NO.2, Autumn, ISSN 1479- 8484. 2005, hlm. 397
- David Singer, "The Level of Analysis Problem in International Relations", Journal World Politic Vol.4 No.1 (1961)
- Iqbal, Mohamad. "Kerjasama Indonesia Dengan Lembaga-Lembaga Terkait Dalam Penanganan Pengungsi." *Jurisdiction: Vol. 1 No. 1*, (2018)
- Kadarudin, "Penanganan Pemerintah Indonesia Terhadap Pengungsi Rohingya Menurut Konvensi Tahun 1951", *Jurisdictionary Volume VII No.1*
- Saeri, M. "Teori Ilmu Hubungan Internasional: Sebuah Pendekatan Paradigmatik", *Jurnal Transnasional Universitas Riau Vol.3 No.2* (Februari 2012)
- Tri Joko. Konflik Tak Seimbang Etnis Rohingya dan Etnis Rakhine di Myanmar. *Jurnal Transnasional Vol. 4 No. 2* Februari 2013
- Alfi Revolusi Et Al., "Faktor-Faktor Penyebab Konflik Etnis Rakhine Dan Rohingya Di Myanmar Tahun 2012". Universitas Jember (UNEJ). 2013
- Arif, Ghani Wal. "Peran Internatioanl For Migration (IOM) Dalam Kasus Perdagangan Manusia di Indonesia Tahun 2010-2014". Sarjana Strata Satu. Universitas Riau. 2016
- Cinthya, Megah. "Peran United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Yazidi di Irak (2014-2017)". Sarjana Strata Satu . Universitas Riau. 2017
- Marlina, Leny. "Peran Internatioanl For Migration (IOM) Dalam Menangani Pengungsi di Kepulauan Riau Tahun 2015-2017". Sarjana Strata Satu. Universitas Riau. 2019
- Jatyputri, Winner Nabilla. "Penerapan Prinsip Non-Discrimination Bagi Pengungsi Rohingya Di Indonesia. Adln Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Nastution, Muhammad Rifai. "Peran United Nations High Commissioner for Refugees Dalam Menangani Pengungsi Suriah di Lebanon Tahun 2011-2016". Sarjana Strata Satu. Universitas Riau. 2016
- Ningrum, Karin Permata. "Status Dan Perlindungan Warga Rohingya Di Indonesia". Universitas Gadjah Mada, 2017

- Sitanggang, Saut Parlindungan. “Peran United Nations Development Programme (Undp) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Bangladesh Tahun 2007–2017”. Universitas Mulawarman (Unmul). 2017
- Walandari, Anggita. “Peran United Nations High Commissioner for Refugees Dalam Menangani Pencari Suaka Afganistan di Pekanbaru (Indonesia) Tahun 2015”. Sarjana Strata Satu. Universitas Riau. 2016